

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kedudukan Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembentukan Puisi Berdasarkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK di Kelas X**

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan yang mendasar, salah satunya menuntut perubahan dalam sistem pendidikan. Penyebab perlunya perubahan dalam bidang pendidikan dilihat dari permasalahan utama yang pemecahannya harus diutamakan.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, sarana serta prasana dalam pendidikan, dan pendidikan karakter. Sistem pendidikan di Indonesia banyak sekali mengalami perubahan dari masa ke masa yang di-sesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Perubahan-perubahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas nilai mutu pendidikan di Indonesia serta mampu menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, terampil, berbudi luhur, dan berakhlak baik. Salah satu perubahan sistem pendidikan di Indonesia yaitu adanya perubahan kurikulum atau standar isi pendidikan.

Menurut Tim Depdiknas (2006, hlm. 3) mengatakan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Adanya kurikulum diharapkan mampu mengarahkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang jauh lebih baik.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum yang baru terjadi di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau yang

sering disebut dengan kurikulum berbasis karakter merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia.

Kurikulum 2013 lebih mengutamakan pada kemampuan pemahaman, *skill*, dan pendidikan yang menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi materi pembelajaran, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sikap sopan, santun, dan sikap disiplin yang tinggi.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan budi pekerti yang berakhlak mulia, sopan, santun, bertanggung jawab, peduli, dan responsif. Senada dengan uraian-uraian tersebut Mulyasa (2013, hlm. 22) mengemukakan Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat penataan standar nasional pendidikan antara lain, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Isi Kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan karakter yang dimaksud Kurikulum 2013 dapat diterapkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran pada tiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Kompetensi inti satu dan dua berisi aspek spiritual (religi dan sosial), kompetensi inti tiga dan empat berisi aspek pengetahuan serta keterampilan.

Aspek-aspek yang dikemukakan dalam Kurikulum 2013, menurut Mulyasa (2013, hlm. 25) sebagai berikut.

1. Pengetahuan

Nilai dari aspek pengetahuan ditekankan pada tingkat pemahaman peserta didik dalam hal pelajaran yang bisa diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah atau akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Pada Kurikulum 2013, aspek pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah aspek baru yang dimasukkan kedalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang *skill* atau kemampuan. Misalnya kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi, membuat laporan, dan melakukan presentasi. Aspek keterampilan merupakan aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pemahaman, maka peserta didik tidak dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki dan hanya menjadi teori semata.

### 3. Sikap

Aspek sikap merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi sopan santun, adab dalam belajar, sosial, daftar hadir, dan keagamaan. Kesulitan dalam penilaian sikap banyak disebabkan karena guru tidak mampu setiap saat mengawasi peserta didiknya sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana atau cara sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan upaya-upaya dari pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah berupa operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dirasa dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Persoalan-persoalan yang diharapkan mampu diselesaikan oleh Kurikulum 2013 yaitu, peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, penataan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pendidikan berbasis masyarakat, pendidikan yang berkeadilan, dan pendidikan yang menumbuhkan kembangkan nilai filosofis. Pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dalam Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sastra pada peserta didik baik secara lisan maupun tulisan.

Kurikulum 2013 mewajibkan pendidik untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi diarahkan agar peserta didik lebih terampil berkomunikasi secara santun, sopan, dan baik.

#### a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013. Kedudukan kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 sama dengan Standar Kompetensi pada kurikulum terdahulu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi inti menekankan kompetensi-kompetensi yang harus dihasil-

kan atau dicapai menjadi saling berkaitan atau terjalinnya hubungan antar kompetensi guna mencapai hasil yang diinginkan.

Majid (2012, hlm. 50) mengemukakan bahwa, kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam kompetensi 3 dan 4.

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti digunakan sebagai acuan dalam dalam mengembangkan Kompetensi Dasar dan ruang lingkup materi yang bersifat spesifik untuk setiap mata pelajaran. selain untuk mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) kompetensi inti juga merupakan rujukan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tim Kemendikbud (2013, hlm. 7) mengemukakan bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik.

Kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Kompetensi inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang diikuti. Senada dengan uraian tersebut Mulyasa (2013, hlm. 174) menjelaskan pengertian kompetensi inti adalah sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antarmata pelajaran. Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran

tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan yang terdapat dalam kompetensi inti 1, sikap sosial yang terdapat dalam kompetensi inti 2, pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti 3, dan penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi 4. Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi kelompok 3, dan penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti kelompok 4. Senada dengan hal tersebut Tim Kemendikbud (2013, hlm. 6) menjelaskan.

Kompetensi inti merupakan terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Rumusan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.

2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Keempat kompetensi tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi terdapat dalam aspek penerapan pengetahuan dengan kompetensi intinya adalah memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Majid (2014, hlm. 57) mengemukakan bahwa kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap.

Mulyasa (2006, hlm. 109) mengatakan “Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran”. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa saja yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan oleh peserta didik dalam indikator hasil belajar.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi pada siswa kelas X SMA Al-Qona’ah Bale Endah yaitu: KD 3.17 Menganalisis Unsur Pembangun Puisi.

### **c. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu diperlukan untuk mempersiapkan secara lebih mendalam mengenai pembahasan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga guru dapat memanfaatkan waktu dengan lebih tersusun dan terarah.

Mulyasa (2011, hlm. 206) mengatakan, “Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar harus dilakukan dengan memerhatikan jumlah minggu efektif alokasi pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya”. Ketika menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat

kesukaran materi, cakupan materi, baik di dalam maupun di luar kelas, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

Senada dengan itu, Majid (2009, hlm. 58) mengemukakan bahwa Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan berapa lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau di dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran.

Alokasi waktu sangat berhubungan erat dengan lamanya kita melakukan pembelajaran di kelas, pendidik dapat memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk memberikan materi yang telah ditentukan, perlu diperhatikan mengenai silabus dan pengembangan rencana pembelajaran.

Kemendikbud (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa struktur kurikulum SMA/MA ada penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas XI bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit.

Alokasi waktu ini digunakan oleh pendidik untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentetan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif dan tersusun baik. Dengan memerhatikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik. Alokasi belajar Bahasa Indonesia di SMA Al-Qona'ah Bale Endah yaitu 3 x 45 menit (1 kali pertemuan).

## 2. Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

### a. Pengertian Menganalisis

Kegiatan menganalisis termasuk kedalam kegiatan membaca, karena ketika akan menganalisis suatu teks hal yang pertama kali dilakukan adalah membaca. Dengan keterampilan membaca, akan memudahkan siswa menganalisis suatu teks, baik dari segi struktur maupun dari segi kaidah penulisannya, dalam hal ini teks yang akan dianalisis merupakan teks puisi yang berfokus pada unsur fisik pembangunnya (diksi, imaji, kata konkret, dan rima).

Siswanto (2010, hlm. 10) menjelaskan tentang analisis sebagai berikut :

Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian, sebab kegiatan menguraikan ini, yaitu memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil didalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi, membanding-bandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya menguji atau membuktikan kebenaran.

Kegiatan menganalisis merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan suatu penelitian, kegiatan ini sangat panjang prosesnya karena kegiatan ini menguraikan sesuatu hal seperti memisahkan bagian-bagian menjadi yang lebih kecil dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan menemukan hubungan.

Menurut Tim Depdiknas dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008, hlm. 58), menjelaskan “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Artinya bahwa menganalisis merupakan kegiatan menelaah suatu teks/bacaan, baik dari segi kata maupun struktur kalimatnya, sehingga menghasilkan sebuah pemikiran baru berdasarkan apa yang ada di dalam teks tersebut. Menganalisis membutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam mengungkapkan sebuah puisi. Hal ini tentunya yang menjadi kendala bagi siswa. Banyak siswa beranggapan kegiatan menganalisis ini merupakan kegiatan yang rumit.

Berdasarkan gambaran di atas dapat penulis simpulkan bahwa menganalisis adalah melakukan pemeriksaan mendalam pada suatu persoalan untuk memperoleh suatu hasil terhadap proses penguraian, penelaahan untuk memecahkan suatu masalah.

## **b. Langkah-Langkah Menganalisis Unsur Pembangun Puisi**

Dalam memaknai sebuah puisi tidak bisa dilakukan secara asal, karena sering sekali bahasa dalam puisi itu merupakan sebuah tanda yang menyimpang dari arti yang sebenarnya atau semantik, memiliki multi makna, dan bahasa kias. Dengan menganalisis maka makna dalam sebuah puisi diperoleh secara utuh

Menganalisis unsur pembangun puisi dilakukan dengan cara membaca teks dari awal hingga akhir atau membaca secara keseluruhan isi teks. Tarigan (2008, hlm. 7) mengatakan, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Hal tersebut penulis akui bahwa dengan membaca kita dapat memperoleh berbagai informasi yang menambah wawasan kita.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Daeng, dkk. (2011, hlm 4) mengemukakan bahwa membaca dan menyimak merupakan aktivitas kunci kita mendapatkan dan menguasai informasi, semakin banyak kita membaca maka semakin banyak pula informasi yang akan kita kuasai, sehingga dengan banyak membaca juga dapat memudahkan kita untuk berbicara dan menulis. Melalui proses membaca, seseorang secara tidak langsung telah mengumpulkan kata demi kata dalam menemukan isi atau maksud yang disampaikan oleh penulis sehingga pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan sesuatu hal dengan daya nalar yang dimilikinya.

Untuk menganalisis sebuah karya sastra diperlukan langkah-langkah agar memudahkan kita dalam menganalisisnya. Menurut Nurgiantoro (2010, hlm. 44-48) langkah-langkah menganalisis sastra adalah sebagai berikut:

- 1) mengkaji keahsaannya dengan menggunakan tataran-tataran seperti linguistik;
- 2) menentukan satuan-satuan cerita (dan fungsinya) dengan mendasarkan diri pada kriteria makna;
- 3) mendeskripsikan simbol-simbol cerita kemudian dicoba dijelaskan apa fungsi dan maknanya.

langkah-langkah menganalisis sastra berhubungan juga dengan menganalisis puisi karena tidak dapat dipungkiri bahwa puisi merupakan bagian dari sastra. dari hal di atas dapat kita perhatikan cara menganalisis sastra dengan cara

mengkaji kebahasaan teks, menentukan satuan-satuan cerita, dan mendeskripsikan simbol-simbol dengan maknanya.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan langkah-langkah menganalisis unsur pembangun puisi sebagai berikut:

- 1) Membaca teks puisi dengan seksama secara keseluruhan.
- 2) Menentukan unsur Batin teks puisi.
- 3) Menentukan unsur Fisik teks puisi.
- 4) Menyimpulkan isi dan kebahasaan teks puisi.

Cara di atas dapat kita terapkan dalam menganalisis unsur pembangun puisi, hal yang harus diperhatikan bahwa teks puisi merupakan teks dengan bahasa-bahasa yang sangat beragam maknanya atau multitafsir. Jadi dengan menentukan beberapa hal di atas akan mempermudah kita dalam menganalisis sebuah teks puisi.

### **3. Puisi**

#### **a. Pengertian Puisi**

Sebagai hasil kreasi manusia, puisi mampu memaparkan realitas di luar diri manusia dengan apa adanya. Karya sastra, seperti halnya puisi adalah semacam cermin yang menjadi gambaran dari realitas itu sendiri. Aristoteles berpendapat bahwa mimesis bukan sekedar tiruan, melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarangnya. Oleh sebab itu, realitas yang dipaparkan pun telah mengandung nilai-nilai yang bersifat faktual, yakni memiliki nilai-nilai yang realitis, sekaligus bersifat universal.

Nurgiyantoro (2005, hlm. 313) mengatakan, “puisi adalah suatu bentuk pengekspresian kebahasaan yang mengungkapkan sesuatu secara lebih dan mengungkapkannya lewat berbagai bentuk kebahasaan yang lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan yang biasanya”. Jadi puisi mampu mengungkapkan secara lebih banyak daripada sekedar apa yang tertulis dan sekaligus ditulis dan diekspresikan lewat bahasa yang khas puisi yang lain dari pada bahasa keseharian.

Waluyo dalam Senet (2009, hlm. 13) menyatakan bahwa puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair

secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua 11 kekuatan bahasa yakni dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. penjelasan tersebut memberikan arti bahwa puisi merupakan bagian dari sastra untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis yang dituangkan dalam bahasa yang indah.

Wordsworth dalam Senet (2009, hlm. 13) menyatakan bahwa puisi sebagai suatu pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direka-reka atau diangan-angankan. Bahasa dalam puisi sangat khas artinya tuisan dalam puisi sangat imajinatif atau dalam bahasa yang kita kenal sehari-hari bahasa yang menggunakan imajinasi atau mengangan-angan.

Aminuddin (2013, hlm.134) mengemukakan pengertian puisi sebagai berikut;

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poima* ‘membuat’ atau *poisi* ‘pembuatan’ dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Pada penjelasan yang diuraikan di atas berkenaan dengan bentuk fisik puisi dan bentuk batin puisi. Bentuk fisik dan bentuk batin disebut pula dengan bahasa dan isi atau tema dan struktur. Apa yang dipahami dapat tercerminkan melalui bahasa yang terdapat dalam suatu puisi. Sedangkan, makna yang terkandung dalam puisi tidak secara langsung dapat dihayati apabila kita tidak memahami bagian terkecil yang bersama-sama membangun sebuah kesatuan sebagai struktur puisi.

### **b. Unsur-Unsur Pembangun Puisi**

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tadi dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan. Waluyo (2002, hlm. 27) menyatakan bahwa ada dua unsur penting dalam puisi, yakni: unsur tematik atau unsur semantik dengan unsur sintaktik puisi. Unsur tematik atau unsur semantik merujuk kearah struktur batin, sedangkan unsur sintaktik menunjuk kestruktur fisik.

Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna didalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik puisi adalah medium pengungkap struktur batin puisi. Baris-baris puisi dibedakan dari baris prosa karena setiap baris puisi menunjukkan adanya makna, yakni kesenyapan yang menunjukkan bahwa setiap baris puisi mengungkapkan kesatuan makna yang belum tentu harus menjadi bagian kesatuan makna baris berikutnya. Sedangkan, struktur batin puisi terdiri atas:tema, nada, perasaan, dan amanat

Mengenai hal di atas Hidayati (2012, hlm. 27) mengategorikan unsur-unsur pembangun puisi sebagai berikut:

a. Struktur fisik puisi

Struktur fisik atau Unsur fisik dalam puisi meliputi hal-hal berikut;

- 1) Diksi (pilihan kata).
- 2) Pengimajian (daya piker untuk membayangkan kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang serta khayalan).
- 3) Kata kongkret.
- 4) Gaya basa/majas (lambang dan kiasan)
- 5) Versifikasi (rima, irama, ritme dan metrum).

b. Struktur batin puisi

Struktur batin atau unsur batin dalam puisi meliputi hal berikut;

- 1) Tema (ide sentral)
- 2) Nilai rasa (sikap penyair terhadap pokok permasalahan; simpati, acuh, benci, sedih).
- 3) Nada (sikap penyair terhadap pembaca; mengejek, menasehati, menyindir, menggurui, menceritakan).
- 4) Suasana (keadaan jiwa pembaca setelah membaca)
- 5) Suasana lahir (ramai, sepi, gaduh, hening, gersang, subur). Suasana batin (sedih, gelisah, tegang, benci, bersemangat, acuh).
- 6) Amanat (pesan yang ingin disampaikan).
- 7) Titik kisah (posisi pengarang)
- 8) Latar/setting (tempat dan waktu).

Unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh.

Bentuk sintaksis puisi berbeda dengan prosa. penafsiran larik-larik puisi tidak dapat kita samakan dengan larik larik jenis sastra yang lain. satu larik puisi mungkin mengandung makna yang dapat dijabarkan lebih dari satu kesatuan

sintaksis, walaupun larik itu merupakan potongan kalimat atau hanya berupa satu patah kata kerja.

Senada dengan pendapat Hidayati mengenai unsur-unsur pembangun puisi, Kosasih (2012, hlm. 97) mengungkapkan bahwa secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam. Adapun dengan hal-hal yang diungkapkan Kosasih mengenai unsur fisik dan batin dalam puisi sebagai berikut:

a. Unsur Fisik

1) Diksi

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

2) Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi.

3) Kata Kongkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperjelas. Jika penyair mahir memperkongkret kata-kata, maka seolah-olah pembaca melihat, mendengar atau merasakan apa yang dilukiskan penyair.

4) Bahasa figuratif (majas)

Majas ialah bahasa yang dipergunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain.

5) Rima/ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat.

6) Tatap wajah (tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraph melainkan berbentuk bait.

b. Unsur batin

1) Tema

Merupakan gagasan pokok yang digunakan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya.

2) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu bisa berupa kerinduan, kegelisahan atau pengagungan kepada kekasih, alam atau sang khalik.

3) Nada dan suasana

Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca.

4) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu.

Pada kenyataannya unsur fisik dan batin pada puisi membedakan bahwa unsur pembangun puisi dapat kita peroleh dari unsur batinnya dan unsur fisiknya. Kalau ditelaah unsur batin pada pembangun puisi merupakan bagian yang ada di dalam puisi dan memerlukan kajian mendalam seperti (tema, perasaan, suasana, dan amanat) sedangkan unsur fisik puisi berarti yang dapat terlihat pada puisi seperti (diksi, imaji, kata konkret dan rima)

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pada dasarnya unsur-unsur pembangun puisi terdiri dari unsur fisik dan unsur batin. Seluruh unsur merupakan kesatuan dari unsur yang satu dengan unsure yang lainnya menunjukkan diri secara fungsional. Artinya, unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan dalam kesatuan dengan totalitasnya. Misalnya, dalam unsure fisik terdapat diksi, pengimajian, kata konkret, gaya basa dan rima. Sedangkan, unsur batin yang terdiri dari tema, perasaan, nada dan amanat.

Itulah unsur pembangun yang ada pada puisi dan akan diajarkan pada peserta didik pada pembelajaran 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi. Khususnya pada pembelajaran tersebut akan lebih di fokuskan pada penganalisisan unsur fisik pembangun puisi (diksi, imaji, kata konkret, dan rima)

#### **4. Media Card Problm**

##### **a. Pengertian Media Card Problem**

Media pembelajaran secara umum merupakan alat bantu proses belajar mengajar. sangat beragam media pembelajaran yang ada dan biasa di gunakan untuk proses belajar mengajar, kriteria yang paling utama dalam pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.

Kemendikbud (2008) mengatakan bahwa media merupakan alat (sarana) yang bisa dipakai sebagai sarana pendidikan. Media pembelajaran merupakan sarana untuk penyampaian suatu informasi kepada siswa, agar pembelajaran lebih menarik dan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Media salah satu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Cara seorang pendidik yang dipergunakan dalam mengajar agar proses transfer ilmu berjalan dengan mudah sehingga peserta didik menjadi lebih paham disebut sebagai sebuah metode mengajar.

*Card problem* adalah implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Siberman (2009, hlm. 171) mengatakan, "*card short* adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi". Media ini merupakan salah satu cara media yang melibatkan siswa agar siswa menjadi lebih aktif dan merasa menyenangkan saat pembelajaran berlangsung. Media ini bisa lebih memudahkan anak untuk menganalisis unsur pembangun puisi.

A. Fatah Yasin (2008, hlm 185) menyebutkan bahwa *card short* adalah metode yang digunakan guru dengan tujuan mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dilakukan memacu siswa agar aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan kolaboratif.

### **b. Langkah-langkah Media Card Problem**

Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk menyiapkan berbagai strategi yang tepat. Selain menyiapkan strategi yang tepat, perlu disiapkan pula langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang baik dan sesuai untuk memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran. Silberman (2009, hlm. 171-172) menjelaskan bahwa prosedur atau langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Berilah masing-masing siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.
2. Mintalah siswa untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama.

3. Biarkan siswa dengan kategorinya yang sama menyajikan sendiri kepada siswa lain.
4. Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang guru rasa penting.

Langkah-langkah di atas merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Manfaat untuk siswa dapat mengerjakan dengan mudah karena telah tersusun dengan baik. Dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran juga sangat membantu dan memudahkan guru dalam menerapkan media atau strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat. Dengan adanya langkah-langkah diharapkan hasilnya pun lebih baik.

Media ini termasuk salah satu metode *problem best learning* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Pada dasarnya dalam setiap kegiatan pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan, begitu juga dengan media *card problem*.

Hisyam Zaini (2002, hlm. 21) mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut :

Kelebihan:

1. Siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penilaian kepada siswa dilakukan secara otentik.
3. Proses kerjasama yang kuat antar siswa.
4. Siswa akan berpikir untuk kritis dalam menganalisis materi pembelajaran secara mandiri,

Kekurangan:

1. Metode ini hanya terpaku pada satu media pembelajaran, yaitu hanya berupa kartu, sehingga tidak bisa dilakukan pengembangan media pembelajaran dengan media yang lain.
2. Membutuhkan ruangan yang agak luas untuk tempat bergerak siswa.

Berdasarkan uraian di atas media *card problem* mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Media ini adalah salah satu media inovatif yang melibatkan siswa belajar bersama-sama..

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan penulis lain. Kemudian dikomperasi oleh temuan penelitian

terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan yang penulis ajukan, penulis menemukan judul yang sama pada penelitian terdahulu yang pertama yaitu hasil penulis yang dilakukan oleh Anggi Agarini mahasiswa Program Pendidikan Bahasa, Sastra dan Daerah angkatan tahun 2012 dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Ekslanasi Kompleks dengan Menggunakan Media *Card Problem* pada Peserta Didik Kelas XI SMA Kartika XIX 1 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Adapun hasil penelitiannya, penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang penulis peroleh dalam perencanaan pembelajaran sebesar 3,7 dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,7. Nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori baik sekali. Siswa kelas XI SMA Kartika XIX 1 Bandung.

Hal ini membuktikan hasil dari pretes dengan rata-rata 5,12 dan hasil postes rata-rata 7,48. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 2,36. *Media card problem* efektif digunakan. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan statistik yaitu  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,24 > 2,04$ ) pada taraf signifikansi 0,05 dengan d.b sebesar 34.

Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ternyata menunjukkan keberhasilan. Penelitian terdahulu yang kedua diteliti oleh Hani Muthiah mahasiswa Program Pendidikan Bahasa, Sastra dan Daerah angkatan tahun 2010 dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun untuk Suatu Puisi dengan Model Pembelajaran *Word Square* pada Siswa Kelas X SMA Negri 1 Ciasem Subang Tahun Ajaran 2014/2015”.

Hasil penelitiannya, penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu perencanaan dan pelaksanaan menganalisis teks anekdot yang disediakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Hasil penelitian perencanaan serta pelaksanaan pembelajarannya yaitu, nilai rata-rata pretes dari penilaian pembelajaran memproduksi teks ulasan drama, sedangkan hasil postes adalah 69.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama Peneliti/Tahun	Anggi Agarini/2015
1.	Judul	Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Dengan Menggunakan Media <i>Card Problem</i> Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Kartika XIX 1 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016
2.	Tempat Penelitian	SMA Kartika XIX 1 Bandung
3.	Media pembelajaran	<i>Card Problem</i>
4.	Hasil penelitian	Media <i>card problem</i> efektif digunakan dalam pembelajaran. Terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil hitung pretes dengan rata-rata 5,12 dan hasil postes rata-rata 7,48. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 2,36. Artinya penulis menyimpulkan bahwa semua hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.
5.	Persamaan	Sama-sama menggunakan media <i>card problem</i>
6.	Perbedaan	Penelitian terdahulu mengkaji tentang memproduksi teks eksplanasi kompleks. Sedangkan yang akan penulis teliti yakni mengenai menganalisis unsur pembangun teks puisi.

No	Nama Peneliti/Tahun	Hani Muthiah/2010
1.	Judul	Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Untuk Suatu Puisi dengan Model Pembelajaran Word Square Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciasem Subang Tahun Ajaran 2014/2015
2.	Tempat Penelitian	SMA Negeri 1 Ciasem Subang
3.	Model pembelajaran	Word Square
4.	Hasil penelitian	Model word square efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi. Terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil hitung sebesar 26,70 tabel sebesar 4,7 pada tingkat kepercayaan 95% dan db sebesar 23. Artinya penulis menyimpulkan bahwa semua hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.
5.	Persamaan	Sama-sama membahas unsur-unsur pembangun teks puisi
6.	Perbedaan	Penelitian terdahulu mengkaji tentang mengidentifikasi unsur-unsur pembangun untuk suatu puisi. Sedangkan yang akan penulis teliti yakni mengenai menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di atas kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan kesamaan materi yaitu mengenai materi pembelajaran menganalisis pembangun puisi dan media *card problem*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi dan pembelajaran teks yang sama yaitu pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dan media yang digunakan *card problem*.

### C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran. Pendidik menjadi salah satu peran penting dalam pendidikan selain menjadi pengajar pendidik juga berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik saat di kelas.

Kerangka pemikiran adalah suatu skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 91) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir menjelaskan secara teoretis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Permasalahan yang dihadapi saat ini bahwa banyak peserta didik yang menganggap keterampilan menulis yang membosankan dan dianggap sulit.

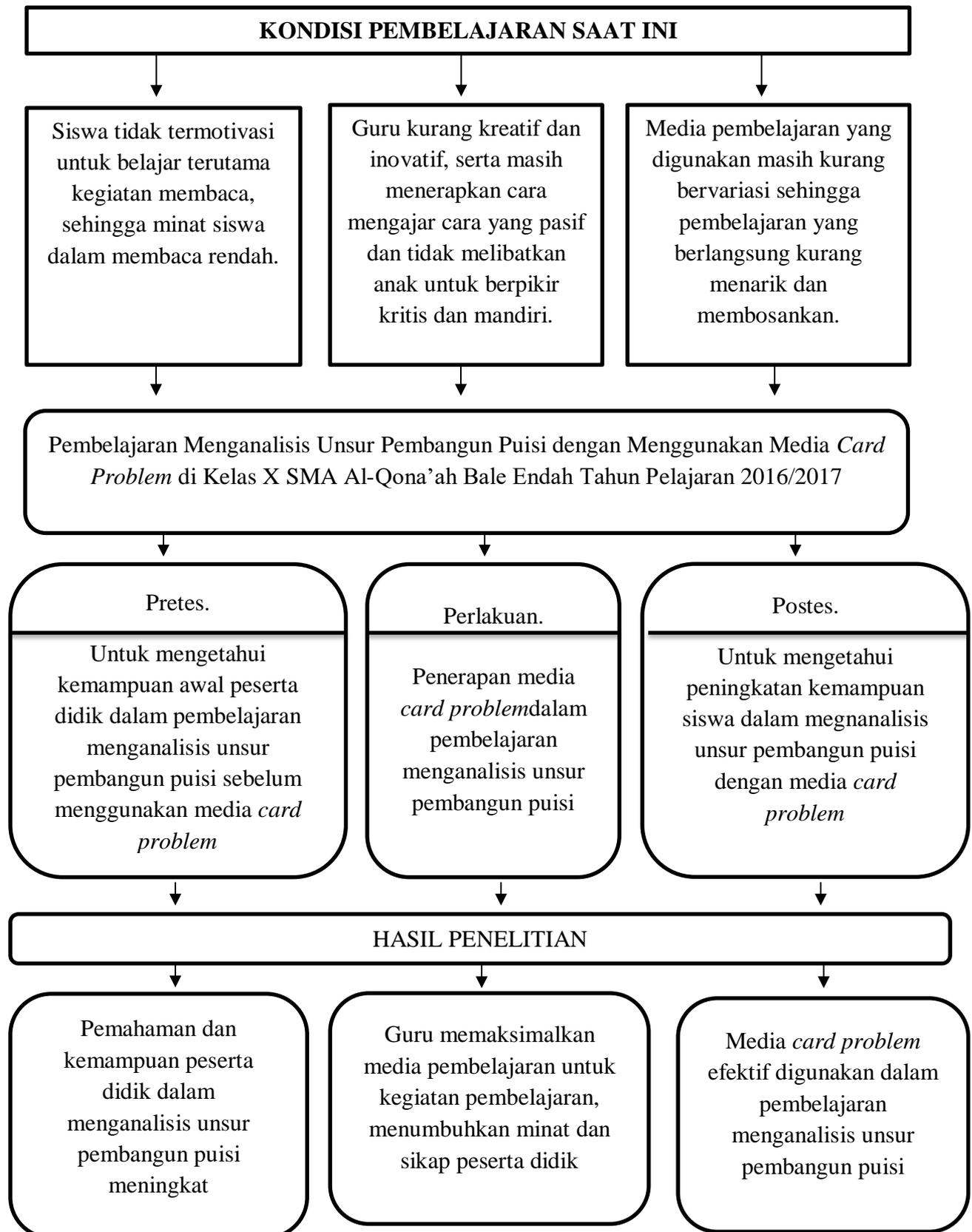
Berdasarkan anggapan tersebut membuat peserta didik tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis bahkan tidak semangat jika ada tugas yang berhubungan dengan menulis, Upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu adanya penerapan metode yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Penerapan metode pembelajaran merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat membantu kegiatan pembelajaran, yaitu media *card problem* yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran menganalisis teks puisi.

Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang menduduki masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu, yang menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian. Masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa jenuh.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mendeskripsikan dalam bentuk bagan dari mulai masalah yang terjadi dalam pembelajaran mengenal materi menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik atau pemilihan media yang kurang tepat. Berikut kerangka pemikiran yang penulis buat dalam melakukan penelitian

Tabel 2.2

## Kerangka Pemikiran



## **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi Penelitian**

Setelah masalah dan tujuan penelitian dirumuskan secara eksplisit, salah satu batang tubuh penelitian yang tidak kalah pentingnya adalah merumuskan asumsi. Asumsi adalah titik tolak logika berpikir dalam penelitian yang kebenarannya diterima oleh penulis. Asumsi dapat juga disebut anggapan dasar

Anggapan dasar atau postulat adalah asumsi yang menjadi pangkal dalil yang dianggap benar tanpa perlu membuktikannya (KBBI). Asumsi atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti. Asumsi menjadi landasan berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti.

Selaras dengan pernyataan Arikunto (2010, hlm. 104), “anggapan dasar merupakan suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalah dalam hubungan yang lebih luas”. Dalam hal ini, penelitian harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya.

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penulis perlu merumuskan anggapan dasar untuk dijadikan dasar berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Pada penelitian ini penulis mengemukakan anggapan dasar yang menjadi landasan dalam penelitian hipotesis sebagai berikut.

a. Penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) dan penulis beranggapan telah mampu mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia karena telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pengetahuan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan. Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan. Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) diantaranya: PPL I (*Microteaching*), dan Kuliah Praktik Bermasyarakat (KPB).

- b. Meningkatnya pemahaman siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran yang tercantum pada kompetensi inti dan kompetensi dasar mengenai pembelajaran mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama dengan menggunakan media *card problem* pada peserta didik kelas X SMA Al-Qona'ah Bale Endah.
- c. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *card problem*. Media *card problem* mampu lebih efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menganalisis puisi karena media *card problem* memiliki beberapa kelebihan seperti, memberikan kesan pembelajaran yang kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga sulit dilupakan, membuat suasana menjadi dinamis dan antusias, membangkitkan gairah dan semangat optimis dalam diri siswa, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan memungkinkan siswa untuk terjun langsung memerankan sesuatu yang akan dibahas dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi pada penelitian ini penulis telah lulus pembelajaran MPK, MKK, MPB, MBB. Penulis juga memiliki asumsi bahwa, pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi terdapat dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Al-Qona'ah akan meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik dengan menggunakan media *card problem* pada proses pembelajarannya.

### **1. Hipotesis Penelitian**

Setelah penulis melakukan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan asumsi, maka langkah berikutnya adalah menentukan hipotesis. Sugiyono (2015, hlm. 96) mengatakan, “hipotesis adalah jawaban sementara dalam rumusan penulisan masalah yang didasarkan atas teori yang relevan”. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya.

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi menggunakan media *card problem* dengan tepat.
2. Peserta didik kelas X SMA Al-Qona'ah Baleendah dapat menganalisis unsur pembangun puisi dengan tepat.
3. Media *card problem* efektif saat diterapkan pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan saat melakukan penelitian penulis dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi. Media *card problem* yang digunakan penulis juga diuji dengan tes. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis, maka dari itu kebenaran jawabannya masih harus dibuktikan atau diuji.